

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini koperasi berperan penting dalam upaya membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan untuk tercapainya kesejahteraan. Koperasi menjadi salah satu badan usaha yang diharapkan mampu meningkatkan roda perekonomian saat ini. Selain itu koperasi menyediakan berbagai kebutuhan anggotanya dan menyesuaikan apa saja yang dibutuhkan oleh anggota. Kelebihan dari koperasi yang dapat dirasakan oleh anggota yaitu rendahnya tingkat suku bunga dibandingkan dengan suku bunga pada Bank. Tentunya masyarakat sangat terbantu dengan adanya koperasi saat ini. Akan tetapi banyak juga hambatan yang terjadi pada saat ini seperti kurangnya rasa percaya masyarakat pada koperasi mengingat banyaknya kasus yang terjadi koperasi yang melakukan penipuan yang banyak memakan korban. Dengan adanya kasus-kasus seperti itu banyak orang yang berhenti menjadi anggota koperasi dan memilih untuk meminjam atau menyimpan dana di bank saja. Maka dari itu ini menjadi tantangan yang cukup besar untuk melakukan berbagai inovasi dan perkembangan supaya koperasi dapat menjadi kepercayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang beranggotakan orang seorang yang mempunyai tujuan yang sama dan mampu bekerjasama untuk tercapainya suatu tujuan yakni kesejahteraan anggota. Badan usaha yang menjadi wadah bagi para anggota untuk meningkatkan perekonomian dengan didasari atas kekeluargaan sehingga terciptanya kesejahteraan bagi seluruh anggotanya. Dibentuk dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota dengan mengutamakan prinsip kerjasama dan gotong royong didalamnya dengan demikian dapat tercapainya tujuan yang sama.

Adapun pengertian Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang tertera dalam pasal 1, yaitu sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas dasar kekeluargaan”.

Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, hal ini berarti bahwa dalam kegiatanya koperasi turut mengambil bagian bagi terciptanya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat sekitarnya (Sitepu & Hasyim, 2018). Koperasi harus kita banggakan dan kita kembangkan karena koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan berdasarkan kekeluargaan dengan satu tujuan yang sama yaitu kesejahteraan bersama.

Dalam sebuah koperasi sudah seharusnya menyajikan laporan keuangan diakhir periode dalam menjalankan usahanya. Laporan keuangan yang dimaksud terdiri dari catatan atas segala aktifitas usaha yang dijalankan oleh entitas maupun koperasi yang nantinya disajikan dalam bentuk laporan yang nantinya dijadikan sebagai acuan oleh manajer keuangan atau pemangku kepentingan lainnya untuk mengukur kinerja dari entitas tersebut. Dengan adanya laporan keuangan yang disajikan maka dapat menggambarkan kondisi keuangan koperasi.

Menurut Rudianto (2010: 11) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi pada satu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh pengurus koperasi sebagai bentuk pertanggung jawaban atas segala aktifitas keuangan yang terjadi

pada periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan yang disajikan dapat melihat kinerja keuangan koperasi dari setiap tahunnya.

Kemudian tujuan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu untuk menyajikan informasi atas aktifitas keuangan baik untuk anggota, manajer keuangan, maupun pihak-pihak tertentu yang berkepentingan. Dengan adanya laporan keuangan dapat menilai apakah kinerja koperasi tersebut baik atau sebaliknya dan itu juga menjadi acuan bagi lembaga keuangan lainnya apakah koperasi tersebut layak untuk diberi pinjaman dana atau tidak. Karena jika laporan keuangan yang disajikan kurang baik maka koperasi tersebut akan sulit untuk mendapatkan pinjaman dana untuk tambahan modal dalam menjalankan usahanya.

Peran akuntansi sangat penting di dalam proses dibuatnya laporan keuangan, maka dari itu perlu adanya suatu pedoman akuntansi agar laporan keuangan berkualitas dan dapat diterima oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun Standar Akuntansi Keuangan yang sesuai untuk koperasi yaitu SAK ETAP yang memberikan panduan tentang pengakuan, pengukuran dan penyajian informasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan koperasi. Tujuan utama SAK ETAP adalah untuk menyediakan panduan yang membantu entitas tanpa akuntabilitas publik yang tidak memiliki kewajiban publik dalam penyusunan laporan keuangannya. Seperti koperasi, yayasan, lembaga non-profit, dan entitas tanpa akuntabilitas lainnya.

Menurut IAI (2009) SAK ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Dalam fungsinya SAK ETAP merupakan pilar kedua standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia setelah Standar Akuntansi Keuangan Umum.

Adapun manfaat mengimplementasikan SAK ETAP di dalam laporan keuangan menurut Cahyani & Apriliana (2014 : 16) yaitu sebagai berikut :

1. Dapat menyusun laporan keuangan sendiri.
2. Menyusun laporan keuangan lebih sederhana dibandingkan PSAK-IFRS sehingga memberi kemudahan dalam implementasinya.
3. Laporan keuangan dapat menjadi dasar opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangan untuk memperoleh dana tambahan untuk pengembangan usaha, seperti pinjaman dari kreditur (bank).
4. Memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dan informasi atas analisis rasio-rasio sebagai dasar untuk menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas,dan berbagai ukuran lain bagi kepentingan pengambilan keputusan manajerial lainnya.

Dengan demikian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dijadikan pedoman bagi koperasi untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan dan perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) dari setiap akun yang disajikan sehingga laporan yang disajikan akan relevan, mudah dipahami, dan dapat dipercaya untuk informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Ada juga pedoman akuntansi yang dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan entitas yaitu PSAK atau Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK UMUM) terdapat perbedaan antara SAK ETAP dan SAK Umum, diantaranya :

1. SAK ETAP diperuntukan bagi entitas yang tidak mempunyai pertanggungjawaban laporan keuangan untuk publik, artinya laporan keuangan yang disajikan hanya untuk pihak-pihak tertentu. Sedangkan SAK Umum diperuntukan bagi entitas dengan laporan

keuangan yang disajikan dipertanggungjawabkan kepada publik. Artinya siapa saja dapat mengakses dan membaca laporan keuangan tersebut.

2. SAK ETAP diperuntukan bagi entitas yang belum go publik, artinya entitas tersebut tidak menjual belikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan SAK Umum diperuntukan bagi entitas yang sudah go publik, artinya entitas tersebut menjual belikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.
3. SAK ETAP diperuntukan bagi entitas yang tidak mempunyai Aktiva Tidak Berwujud, seperti Hak merk dagang, Hak cipta, dll. Untuk entitas yang mempunyai Aktiva Tidak Berwujud diharuskan menggunakan SAK Umum dalam penyajian laporan keuangannya.

Maka dari itu koperasi menggunakan Standar akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan karena akan lebih mudah untuk koperasi dalam penerapannya.

Untuk keberlangsungan dan kelancaran koperasi dalam menjalankan usahanya tentu saja harus mempunyai sarana dan prasarana seperti adanya bangunan, peralatan, inventaris kantor, yang disebut sebagai aset tetap. Aset tetap sangat penting untuk berjalannya suatu koperasi karena merupakan sarana untuk koperasi menjalankan usahanya.

Menurut Permen KUKM No.13 Tahun 2015 yang mengacu pada Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mengungkapkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun lebih dulu, yang digunakan dalam operasi organisasi, yang dimasukan untuk tidak dijual dalam kegiatan normal organisasi dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun .

Aset tetap merupakan rangkaian dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh koperasi yang harus disajikan di dalam laporan keuangan yaitu pada laporan neraca. Yang mana

merupakan laporan pertanggung jawaban untuk anggota pengurus, dan pemangku kepentingan lainnya yang menjelaskan rincian aset apa saja yang dimiliki oleh koperasi selama berjalannya koperasi tersebut. Karena besarnya jumlah dana untuk memperoleh aset tetap maka dibutuhkan perlakuan akuntansi yang benar terhadap aset tetap sesuai dengan SAK ETAP dan dikemukakan secara wajar, konsisten dan benar karena jika tidak sesuai akan berdampak pada perkiraan penyusutan. Untuk menentukan penyusutan dari aset tetap yang dimiliki harus benar dan sesuai karena akan berpengaruh pada penentuan harga perolehan dari aset tersebut dan harus sesuai dengan kenyataan atau jumlah wajar dan pada saat pelaporan harus disajikan dengan benar untuk dijadikan suatu informasi yang dapat dipahami dan dipercaya oleh anggota, pengurus, dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Salah satu Koperasi yang lingkupnya pada usaha simpan pinjam adalah Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti yang berlokasi di Jl.Kabupaten, Dusun Jaten, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, dengan Badan Hukum Nomor 45/ BH/ DK/ III/ 1999. Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti merupakan sebuah koperasi yang bergerak dibidang jasa keuangan. Menjalankan usahanya Koperasi Simpan Pinjam Dharma Bakti memiliki tiga tempat unit pelayanan mengingat jumlah anggota yang banyak maka dari itu untuk memudahkan anggota dalam bertransaksi. Tempat pelayanan koperasi berada di TP. Seyegan, TP. Sagan dan TP. Gondanglutung.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada objek penelitian menggunakan teknik dokumentasi, pada laporan pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti tahun 2022 terdapat informasi mengenai jumlah anggota yaitu mencapai 5.761 orang dengan aset sebesar Rp. 77.079.769.015,00. Jumlah anggota terus mengalami peningkatan dari berbagai kalangan tidak pada lingkup gereja saja sesuai dengan tujuan koperasinya yang mana tidak membeda-bedakan ras, agama, dan latar belakang ekonomi,

semuanya sama bergabung dalam satu organisasi dengan satu tujuan yang sama yaitu kesejahteraan bersama.

Dengan jumlah aset yang cukup besar maka koperasi harus membuat laporan yang menjelaskan rincian aset yang dimiliki oleh koperasi termasuk aset tetap. Karena merupakan suatu pertanggungjawaban yang harus diberikan kepada anggota dan sudah seharusnya anggota mengetahui rincian aset tetap yang dimiliki oleh koperasi. Tentu saja dalam penyajian Aset tetap harus mengacu pada SAK yang berlaku karena jika perlakuan akuntansinya tidak sesuai dengan standar maka akan berdampak salah saji dan penentuan dari harga penyusutan aset tetap tersebut akan tidak sesuai dengan fakta yang ada.

Tabel 1. 1 Data Aset Tetap Yang dimiliki dan disajikan Oleh Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti tahun 2022

NO	Aset Tetap KSP CU Dharma Bakti Tahun 2022	Jumlah
3.100	Tanah	Rp5.189.749.601
3.101	Gedung	Rp1.169.687.880
3.201	Inventaris kendaraan	Rp198.000.000
3.202	Inventaris motor	Rp23.480.000
3.203	Peralatan Kantor	Rp830.905.327
3.207	Akm. Penyusutan aset tetap	(Rp1.358.739.344)
350	Investasi	Rp. 546.900.000
	Total	Rp7.540.629.863

Sumber laporan neraca, Buku RAT KSP CU Dharma Bakti 2023

Laporan neraca yang disajikan oleh koperasi di dalamnya terdapat pos aset tetap yang menyajikan rincian dari pada aset tetap yang dimiliki oleh koperasi. Tentu saja merupakan laporan yang sangat penting bagi anggota dengan adanya rincian aset tetap yang dijelaskan maka anggota akan mengetahui aset apa saja yang dimiliki oleh koperasi selama menjalankan usahanya. Kemudian dari laporan tersebut dijadikan suatu informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya seperti calon investor ataupun lembaga keuangan yang akan meminjamkan dana pada koperasi tersebut. Karena aset tetap yang dimiliki oleh koperasi

dapat dijadikan sebagai jaminan bilamana koperasi tersebut tidak mampu untuk membayar utang.

Melihat dari tabel diatas KSP CU Dharma Bakti menyajian rincian dari aset tetap. Selain itu perlakuan akuntansi yang diterapkan juga harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP) karena bilamana tidak sesuai dan terjadi kesalahan maka akan menyebabkan salah penentuan harga dalam penyusutan dari aset tersebut.

Setelah dilihat kembali pada rincian aset tetap dari laporan neraca KSP CU Dharma Bakti Tahun 2022 terdapat perlakuan akuntansi yang belum sesuai dilihat dari akun inventaris kendaraan dan akun inventaris motor. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) seharusnya, penyajian atas akun inventaris kendaraan dan akun inventaris motor disajikan dalam satu akun saja yaitu inventaris kendaraan saja. Karena motor merupakan sebagian dari inventaris kendaraan juga. Dengan dipisahnya akun inventaris motor dari akun inventaris kendaraan akan berpengaruh terhadap nominal akun inventaris kendaraan dan penyusutan aset tetap dari akun inventaris kendaraan yang disebabkan oleh dipisahkannya nilai perolehan. Selanjutnya ada disajikan Software SIKOPDIT yang mana seharusnya disajikan sebagai aset tetap tidak berwujud. Dengan demikian itu akan berpengaruh pada jumlah aset tetap yang dimiliki oleh koperasi dan laporan yang disajikan tidak relevan dan kurang andal. Aset tetap dibagi menjadi dua kategori. Yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Untuk aset tetap berwujud dimaksudkan kepada aset yang ada fisiknya seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan sebagainya. Sedangkan untuk aset tidak berwujud dimaksudkan kepada aset yang sifatnya tidak ada bentuk fisiknya tetapi memiliki nilai tambah atau manfaat bagi koperasi, seperti hak cipta, hak paten, merek dagang dan sebagainya.

Dari paparan mengenai teori dan permasalahan yang ada di KSP CU Dharma Bakti maka bisa disimpulkan apa saja masalah yang ada di KSP CU Dharma Bakti diantaranya: (1) Dalam pengakuan aset tetap koperasi terdapat kekeliruan seperti mengakui aset tetap motor terpisah dari aset tetap kendaraan. (2) Koperasi dalam pengukuran aset tetap juga terdapat kekeliruan di mana disebabkan pula oleh diakuinya aset tetap motor yang terpisah dari aset tetap kendaraan dan berpengaruh terhadap pengukuran nilai nominal akun inventaris kendaraan. (3) dalam menyajikan aset tetap, koperasi juga terdapat kekeliruan di mana akun software sikopdit yang disajikan pada pos aktiva tetap padahal merupakan aset tidak berwujud. (4) pengungkapan aset tetap oleh koperasi juga terdapat kekeliruan karena dalam akumulasi penyusutan aset tetap tidak terdapat rincian penyusutan dan metode penyusutan dari masing-masing aset tetap.

Dari permasalahan yang telah ditemukan maka perlu adanya satu langkah untuk menggali informasi secara mendalam, dengan demikian peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, di mana metode ini bertujuan untuk membuat suatu penjelasan (deskripsi) yang menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat dari fenomena atau kejadian pada tempat penelitian. Peneliti akan menjelaskan mengenai perlakuan akuntansi (Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) berdasarkan SAK ETAP terhadap penyajian laporan keuangan KSP CU Dharma Bakti, diharapkan dapat mengetahui manfaat yang diperoleh dari perlakuan akuntansi aset tetap terhadap laporan keuangan yang ada di Koperasi.

Menurut beberapa penelitian terdahulu diantaranya, penelitian dari Sandy (2020) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT BORROMEUS, hasilnya bahwa perlakuan akuntansi aset tetap di koperasi simpan pinjam Kopdit Borromeus sudah benar dan sesuai dengan SAK ETAP.

Selanjutnya, penelitian dari Rizka, Sri (2019) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK-ETAP No.15 pada Koperasi Pt. Pisma Putra Textile, hasilnya belum sepenuhnya menerapkan pengakuan, pencatatan dan penyajian aset tetap koperasi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, masih terdapat beberapa ketidak sesuaian dengan kaidah perlakuan akuntansi aset tetap dan penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP.

Dan ada juga penelitian dari Ni Kadek Jati Rahayu (2022) dengan judul Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha SSJ. Hasilnya menunjukan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh Koperasi Serba Usaha SSJ belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP Bab 15 tentang aset tetap. Dibuktikan dengan masih disajikannya aset tetap yang telah rusak dan tidak dapat digunakan kembali pada daftar aset tetap perusahaan.

Dari berbagai permasalahan yang disebutkan serta didukung oleh beberapa teori hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti dengan pedoman Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menguraikan pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengakuan Aset Tetap pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti berdasarkan SAK ETAP

2. Bagaimana Pengukuran Aset Tetap pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti berdasarkan SAK ETAP.
3. Bagaimana Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti berdasarkan SAK ETAP.
4. Bagaimana Pengungkapan Aset Tetap Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti berdasarkan SAK ETAP.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Perlakuan akuntansi Aset Tetap dalam Laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma berdasarkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Pengakuan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti berdasarkan SAK ETAP.
2. Menganalisis Pengukuran Aset Tetap dalam Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti berdasarkan SAK ETAP.
3. Menganalisis Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti berdasarkan SAK ETAP.
4. Menganalisis Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Dharma Bakti berdasarkan SAK ETAP.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat menghasilkan kegunaan dan manfaat dalam aspek teoritis dan aspek praktis sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu dan menjadi informasi bagi pembaca juga sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai topik penyajian laporan keuangan koperasi simpan pinjam berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu saran dan acuan pengurus, pengawas maupun anggota koperasi untuk mengetahui penyajian laporan keuangan yang seharusnya diterapkan oleh koperasi usaha simpan pinjam. Agar koperasi dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang.